

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia. Al-Quran akan memberikan pahala kepada manusia dengan membacanya, mempelajarinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran menjadi sumber utama dalam mengamalkan peribadatan, terutama dalam melakukan shalat, dalam shalat lima waktu membaca surat al-Fatihah adalah rukun shalat. Oleh karena itu, wajib bagi kita mengajarkan keterampilan membaca bagi setiap orang dalam membaca al-Quran terutama surat al-Fatihah . Hal tersebut termasuk pendidikan yang harus tersampaikan pada setiap manusia.

Pendidikan sering diartikan dengan upaya memanusiakan manusia. Karena pada hakikatnya manusia memiliki martabat yang mulia disisi Allah dengan predikat makhluk terbaik. Akan tetapi manusiapun bisa mendapat predikat rendah, apabila kurang dalam memaksimalkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan sesuai kompetensinya. Pada zaman sekarang sudah banyak lembaga mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang mengajarkan al-Quran dalam pengembangan keilmuan. Namun, seringkali kita lihat beberapa sekolah yang masih memakai metode dan teknik pengajaran al-Quran yang kurang sesuai dengan pengajaran membaca al-Quran, sehingga tidak sedikit para

pelajar yang merasa kurang antusias membaca al-Quran, dikarenakan penyampaian pengajaran al-Quran yang kurang menyenangkan, tidak efektif, dan kurang dari kreatif.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca al-Quran bukan hanya akan mendapat pengetahuan tetapi juga akan mendapat pahala, sebagaimana sebuah hadis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNING DIAT
BANDUNG

عن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، لَا أَقُولُ أَمْ حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ ، وَلَا م حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ . رواه الترمذي

Artinya: Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).

Mestinya kemampuan siswa dalam membaca al-Quran itu bagus baik dalam *tadwij*, *makhroj* dan *kefasihannya* sehingga siswa mampu mendapatkan nilai standar KKM 75. Akan tetapi pada kenyataannya, ditemukan sebagian besar kemampuan siswa dalam membaca al-Quran kurang bagus, hal tersebut terlihat pada siswa SMP kelas VII di SMP Mekar Arum yang bacaannya masih banyak salah baik itu dalam hal *tajwid*, *makhroj*, dan *kefasihannya*. akibatnya nilai sebagian siswa belum mencapai KKM 75. Dari kenyataan ini, penulis melihat bahwa metode yang digunakan selama ini kurang begitu efektif.

Permasalahan tersebut sangat serius karena menyangkut pedoman hidup umat Islam yaitu al-Quran. Dimana usia kelas VII SMP sudah termasuk *mukallaf* (yang terbebani hukum), bahwa diantara tuntutan seorang muslim yaitu shalat. Salah satu rukun shalat adalah membaca surat al-Fatihah . Apabila bacaannya salah maka shalatnya pun tidak sah. Adapun dalilnya adalah Hadis:

عن عبادة بن الصامت أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا صلاة لمن لم

يقرأ بفاتحة الكتاب

Artinya: dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit, bahwasannya Rasulullah saw bersabda: “Tidak ada (tidak syah) shalat bagi yang tidak membaca *Faatihatul Kitab* (*al-Fatihah*).” HR.Bukhari.

Dari permasalahan di atas, tentu perlu dicari sebuah solusi alternatif pembelajaran yang memungkinkan terciptanya suasana belajar menyenangkan serta efektif, sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks Arab dalam al-Quran dan juga tidak lagi mengalami kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung. Strategi pengajaran membaca kini kian berkembang pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar. Kebiasaan pengajar meminta para peserta didik untuk membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan - pertanyaan tentang isi teks dan lain sebagainya. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.

Salah satu di antaranya adalah metode SQ3R. Metode ini pada awalnya dikemukakan oleh Francis. P. Robinson yang merupakan metode baru dalam hal membaca yang kini banyak digunakan oleh orang. Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional. Membaca intensif yang di maksud adalah membaca untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, berbobot, lebih mendalam, yang merupakan suatu kebulatan/keseluruhan. Membaca secara intensif membantu kita untuk berpikir secara terhubung atau *relational* (Widyamarta, 1992: 60).

Metode tersebut memiliki kekuatan, karena dalam metode tersebut seseorang tidak hanya diberikan kesempatan untuk membaca teks saja. Akan

tetapi seseorang juga diberikan kesempatan untuk memahami isi teks dan mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, tanggapan, dan lain-lain.

Dengan berbagai pertimbangan dan masalah yang ada di lapangan, bahwa keterampilan membaca yang dimaksud di sini adalah membaca al-Quran, maka peneliti perlu meningkatkan dalam keterampilan membaca. Membaca yang dimaksud di sini adalah kelancaran peserta didik dalam melafalkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, ketepatan intonasi, dan ketepatan bacaan melalui tes lisan nantinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diuraikan, peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Efektivitas Penggunaan Metode SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite and Review*) untuk meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran surat al-Fatihah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung sebelum penggunaan metode SQ3R ?.
2. Bagaimana penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung ?.
3. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung sesudah penggunaan metode SQ3R?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk Mengetahui Kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung sebelum penggunaan metode SQ3R.

2. Untuk Mengetahui penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum.
3. Untuk mengetahui Kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung sesudah penggunaan metode SQ3R?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini kedepannya akan memberikan manfaat dan respon positif bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai rekomendasi metode untuk memperbaiki pembelajaran menjadi efektif.
 - b. Sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Memberikan perbaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan metode SQ3R.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan antusias belajar siswa.
 - b. Meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Meningkatkan kemampuan membaca surat al-Fatihah dengan metode SQ3R

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan kelas.
- c. Peneliti mampu memprediksi, mencari, dan memperbaiki permasalahan dalam kelas.

E. Kerangka Pemikiran

Kemampuan membaca al-Quran adalah salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan membaca dapat membantu siswa dalam menggali informasi dan memahami suatu bacaan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama PPL, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah Al-Quran Hadis masih terlihat monoton. Selain itu guru tidak menggunakan metode yang inovatif, hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Sehingga sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam membaca serta menggali informasi dan memahami isi bacaan.

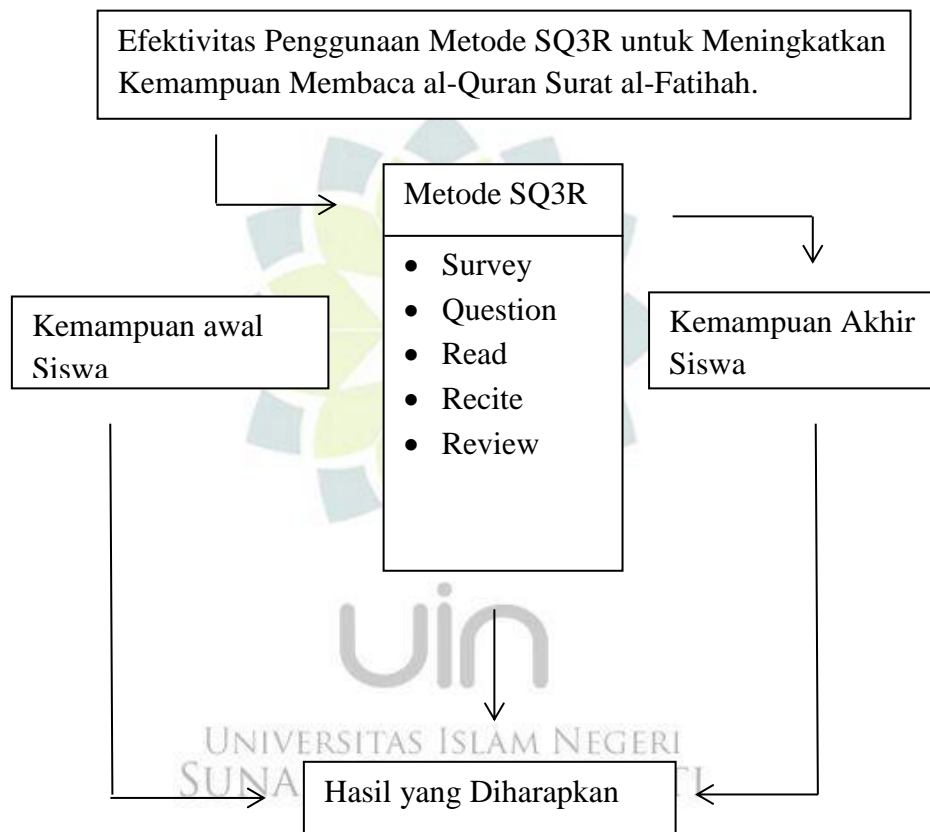
Metode SQ3R perlu diterapkan karena metode SQ3R merupakan salah satu metode yang memiliki kelebihan dari metode membaca lainnya, dalam metode tersebut seseorang tidak hanya diberikan kesempatan untuk membaca teks saja. Akan tetapi, seseorang juga diberikan kesempatan untuk memahami isi teks, menyampaikan gagasan, tanggapan dan lain-lain. Hal tersebut yang

membuat peneliti percaya bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) diprediksi dapat menciptakan keefektifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai tahapan-tahapannya. Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) ini berpusat kepada siswa yang memfasilitasi siswa aktif dalam proses pembelajaran yang mengembangkan potensi dirinya, menempatkan siswa sebagai subjek yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Siswa sebagai pelaku proses yang mengalami, mengamati, membuat pertanyaan, membaca, membuat catatan-catatan kecil untuk menulis kesimpulan dan mengevaluasi teks bacaan. Sedangkan Guru hanya menjadi fasilitator yang merancang skenario pembelajaran.

Adapun mengenai langkah-langkah metode SQ3R di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode membaca SQ3R berawal dari: *Survey* yaitu guru menjelaskan cara mengidentifikasi bacaan Al-Quran, kedua *Question* yaitu siswa diarahkan agar membuat pertanyaan berdasarkan hasil survei, ketiga *Read* yaitu siswa membaca teks surat al-Fatihah , keempat *Recite* yaitu siswa membaca kembali teks bacaan surat al-Fatihah , dan kelima *Review* yaitu siswa mengulang pokok-pokok penting isi hukum bacaan dalam surat al-Fatihah .

Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Tindakan

Menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Yaya Suryana & Tedi Priatna (2009: 145) bahwa hipotesis adalah “asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan *reliable*”.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian di atas diajukan rumusan hipotesisnya, yaitu penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah . “Apabila penggunaan metode SQ3R baik maka kemampuan membaca al-Qur’an surat al-Fatihah mereka akan meningkat pula, tetapi jika penggunaan metode SQ3R kurang efektif, maka kemampuan membaca al-Quran surat al-Fatihah tidak meningkat”.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

1. Iis Romlah, NIM 1122090106 pada tahun 2014. Meneliti Judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik SQ3R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Hasil kemampuan

membaca pemahaman pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 77,7 meningkat menjadi 98 pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan Teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Dede Julia, NIM 1210206118 pada tahun 2014. Meneliti Judul "*Pengaruh Metode Survey-Question-Read-Recited and Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Sub Materi Sistem Ekskresi*". Hasil penelitian yang diperoleh yaitu keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yakni 70,32 dan N-gain sebesar 0,28 dengan kualifikasi sedang. Sedangkan, keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yakni 64,35 dan N-gain 0,28 dengan kualifikasi rendah. Hasil uji Mann-Whitney pada Ngain didapatkan Zhitung $6,71 > Z_{tabel} 1,65$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh strategi SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada sub materi sistem ekskresi manusia.
3. Roni Badrujaman, NIM 1210207096 pada tahun 2014. Meneliti Judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, and Review (SQ3R) untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Gelombang lektromagnetik*". Hasil menunjukkan bahwa Zhitung $5,23 > Z_{tabel} 1,65$ dengan N-gain sebesar 0,52. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Gelombang Elektromagnetik.

4. Isma Hasanah, NIM 106017000526, pada tahun 2010. Meneliti judul pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Ia mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian uji t test satu pihak, didapat thitung 2,018 dan ttabel 1,673. Sesuai kriteria pengujian hipotesis thitung > ttabel. Maka pembelajaran matematika dengan metode SQ3R mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
5. Syafriadi, NIM 10411024226, pada tahun 2008. Meneliti judul penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam. Ia mengatakan bahwa bobot rata-rata motivasi belajar siswa melalui penerapan metode SQ3R lebih tinggi dari pada bobot rata-rata motivasi belajar siswa tanpa metode SQ3R. Dengan nilai sebelum tindakan 2,7 sedangkan setelah penerapan metode SQ3R adalah 3,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sementara itu dalam penulisan ini, penulis mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Surat al-Fatihah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Mekar Arum Kab. Bandung”.